

Pengertian dan Ruang Lingkup Programa Penyuluhan

Dr. Ir. Nani Sufiani Suhanda, MScAg.



PENDAHULUAN

Penyuluhan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) bagi masyarakat, dimana penyuluh sebagai fasilitatornya perlu memahami dan mampu menyusun perencanaan partisipatif yang tercermin dalam program penyuluhan. Memahami apa program serta ruang lingkungannya merupakan proses awal dalam proses memahami bagaimana mewujudkan program penyuluhan pertanian yang tersusun secara sistematis dan jelas.

Sebagai upaya membekali anda dalam pengenalan terhadap program penyuluhan serta ruang lingkungannya, maka ada empat pokok bahasan yang relevan yang akan dibahas dalam modul I ini, yaitu pengertian dan manfaat program penyuluhan, unsur-unsur program, prinsip perumusan program dan tahapan penyusunan program.

Setelah mempelajari modul ini dengan seksama anda diharapkan akan mampu menjelaskan ruang lingkup program penyuluhan pertanian yang secara spesifik dirinci sebagai:

1. pengertian dan manfaat program penyuluhan;
2. unsur-unsur program;
3. prinsip perumusan program;
4. tahapan penyusunan program.

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian dan Manfaat Programa Penyuluhan

A. PENGERTIAN PROGRAM PENYULUHAN

Penyuluhan sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) bagi masyarakat memerlukan proses perencanaan partisipatif yang diwujudkan dalam dokumen programa penyuluhan pertanian. Disebut sebagai wujud dari proses perencanaan partisipatif karena proses perencanaan programa didasarkan pada kebutuhan petani-nelayan terhadap penyuluhan, yang diidentifikasi melalui kegiatan identifikasi dan analisis potensi wilayah serta dari perumusan rencana kerja usaha. Programa penyuluhan juga disusun dengan mempertimbangkan dan memperhatikan program-program penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang tertuang dalam kegiatan pembangunan pertanian pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun pihak-pihak swasta yang berorientasi pada kepentingan petani atau masyarakat tani.

Menurut Undang Undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Programa Penyuluhan Pertanian adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Selanjutnya dalam Bab VII dari undang undang tersebut mulai Pasal 23 dijelaskan bahwa programa penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan arah, pedoman, dan alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan.

Berdasarkan isi atau kandungannya programa penyuluhan adalah suatu rencana tahunan tertulis, berisi tentang kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani-nelayan dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian. Programa penyuluhan menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah dan alternatif pemecahannya serta cara mencapai tujuan yang disusun secara partisipatif dan sistematis.

Programa penyuluhan terdiri atas programa penyuluhan desa/kelurahan atau unit kerja lapangan, programa penyuluhan kecamatan, programa penyuluhan kabupaten/kota, programa penyuluhan provinsi, dan programa

penyuluhan nasional. Program penyuluhan disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan.

Program penyuluhan disahkan oleh Kepala Balai Penyuluhan, Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten/Kota, Ketua Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi, atau Kepala Badan Penyuluhan sesuai dengan tingkat administrasi pemerintahan.

Program penyuluhan desa/kelurahan diketahui oleh kepala desa/kelurahan. Program penyuluhan disusun setiap tahun yang memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran masing-masing tingkatan mencakup pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya sebagai dasar pelaksanaan penyuluhan. Program penyuluhan harus terukur, realistis, bermanfaat, dan dapat dilaksanakan serta dilakukan secara partisipatif, terpadu, transparan, demokratis, dan bertanggung gugat.

Ketentuan mengenai pedoman penyusunan program penyuluhan diatur dengan peraturan menteri. Penyuluh menyusun dan melaksanakan rencana kerja tahunan berdasarkan program penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan dengan berpedoman pada program penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha. Ketentuan lebih lanjut mengenai mekanisme kerja dan metode penyuluhan ditetapkan dengan peraturan menteri, gubernur, atau bupati/walikota.

Ada 3 hal yang mendasari penyusunan program penyuluhan pertanian, yaitu:

1. Perencanaan program pembangunan pertanian.
2. Potensi wilayah terhadap bidang pertanian.
3. Aspirasi Petani.

Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian menuntut terjadinya dinamika proses untuk memadukan ketiga unsur tersebut diatas.

Program penyuluhan pertanian yang disusun pada hakikatnya meliputi upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pengembangan dan pelestarian sumberdaya alam pertanian seperti manusia, alam dan buatan manusia.
2. Peningkatan produksi pertanian dengan melaksanakan diverifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi melalui perbaikan penerapan teknologi pra panen pasca panen serta rekayasa sosial.

3. Meningkatkan kesejahteraan petani nelayan melalui peningkatan produktivitas komoditas pertanian yang diusahakan para petani-nelayan.
4. Peningkatan nilai gizi keluarga petani-nelayan melalui pembinaan organisasi masyarakat seperti wanita tani/nelayan, PKK dan sebagainya.
5. Pemantapan organisasi dan kemampuan petani-nelayan dalam mencapai kesejahteraan keluarga tani nelayan.
6. Pengembangan dan penataan peranan petani-nelayan dalam KUD sebagai wahana perekonomian masyarakat pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani-nelayan.

Penyusunan program penyuluhan tersebut harus memenuhi syarat yaitu:

1. Harus terukur.
2. Realistis.
3. Bermanfaat.
4. Dapat dilaksanakan serta dilakukan secara partisipatif.
5. Terpadu.
6. Transparan.
7. Demokrasi, dan
8. Bertanggung gugat.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian berfokus pada upaya menolong petani untuk mampu mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan menyangkut usahanya sebagai bagian dari sistem agribisnis sehingga menghasilkan:

1. Perilaku wirausaha (*entrepreneurial*) yaitu kualitas perilaku petani yang dibutuhkan untuk menjadi sukses dalam berbisnis.
2. Kemampuan membangun kerja sama dalam upaya efisiensi pengelolaan usaha.
3. Kepemimpinan dan kemandirian dalam mengakses berbagai informasi dan kesempatan usaha.
4. Perilaku usaha ramah lingkungan dan pelestarian sumber daya alam.

B. MANFAAT PROGRAM PENYULUHAN

Program penyuluhan pertanian yang jelas dan sistematis dapat digunakan sebagai:

1. Dasar untuk penyusunan Rencana kerja penyuluh (RKP) bagi setiap tim/orang di wilayah kerja penyuluh.
2. Dasar untuk merencanakan dan menerapkan monitoring serta evaluasi (monev) pelaksanaan program tersebut.
3. Dasar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan (koordinasi, pendampingan, pelatihan, dan lain-lain).
4. Dasar dalam perumusan usulan kegiatan tahun berikutnya.

Kelsey dan Hearne, 1955 (Mardikanto,1993), menekankan pentingnya perencanaan program secara tertulis karena lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dan menumbuhkan partisipasi seluruh warga masyarakat. Selain itu pentingnya perencanaan program penyuluhan adalah:

1. Memberikan acuan dalam mempertimbangkan secara seksama tentang hal-hal yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.
2. Tersedianya acuan tertulis yang dapat digunakan oleh masyarakat mencegah terjadinya salah pengertian serta dapat dievaluasi sebelum, selama, dan sesudah program tersebut dipergunakan.
3. Sebagai pedoman pengambilan keputusan terhadap adanya usul penyempurnaan yang baru (revisi).
4. Memantapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat diketahui sampai seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai.
5. Mencegah kesalah artian tentang tujuan akhir dan mengembangkan kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan maupun yang tidak dirasakan.
6. Menjamin kontinuitas program sampai tercapai tujuan.
7. Menghindarkan adanya pemborosan sumberdaya dalam pelaksanaan program.
8. Menjamin kelayakan kegiatan yang dilakukan di dalam masyarakat maupun yang dilakukan sendiri oleh masyarakat setempat.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian program penyuluhan!
- 2) Jelaskan manfaat program penyuluhan
- 3) Jelaskan 3 hal yang mendasari penyusunan program penyuluhan!
- 4) Tuliskan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program penyuluhan!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Programa adalah dokumen resmi perencanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang disusun melalui sebuah lokakarya partisipatif yang berisi rincian kegiatan utama penyuluhan yang akan dilaksanakan selama satu tahun.
- 2) Ada 4 manfaat programa penyuluhan (lihat halaman 1.5)
- 3) Tiga hal yang mendasari penyusunan programa penyuluhan (lihat halaman 1.6)
- 4) Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan programa penyuluhan (lihat halaman 1.6)

**RANGKUMAN**

Programa penyuluhan pertanian adalah dokumen resmi perencanaan penyuluhan pertanian yang disusun melalui sebuah lokakarya partisipatif dengan menggunakan hasil identifikasi potensi wilayah dan analisis masalah serta kebutuhan masyarakat sebagai dasar pertimbangannya, berisi rincian-rincian kegiatan utama penyuluhan dengan pendekatan **problem solving** (pemecahan masalah) yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Ada 3 hal yang mendasari penyusunan programa penyuluhan pertanian, yaitu: (1) Perencanaan program pembangunan pertanian; (2) Potensi wilayah terhadap bidang pertanian; (3) Aspirasi Petani. Penyusunan programa penyuluhan tersebut harus memenuhi syarat yaitu: (1) Harus terukur; (2) Realistis; (3) Bermanfaat; (4) Dapat dilaksanakan serta dilakukan secara partisipatif; (5) Terpadu; (6) Transparan; (7) Demokrasi; dan (8) Bertanggung gugat. Maka programa penyuluhan pertanian yang jelas dan sistematis dapat digunakan sebagai: (1) Dasar untuk penyusunan Rencana kerja penyuluh (RKP) bagi setiap tim/orang di wilayah kerja penyuluh; (2) Dasar untuk merencanakan dan menerapkan monitoring serta evaluasi (monev) pelaksanaan programa tersebut; (3) Dasar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan (koordinasi, pendampingan, pelatihan, dan lain-lain); (4) Dasar dalam perumusan usulan kegiatan tahun berikutnya.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Pernyataan tersebut merupakan:
 - A. Pengertian penyuluhan
 - B. Tujuan Penyuluhan
 - C. Pengertian programa penyuluhan
 - D. Dasar penyusunan programa penyuluhan

- 2) Berikut ini yang bukan termasuk hal yang mendasari penyusunan programa penyuluhan pertanian adalah
 - A. Perencanaan program pembangunan pertanian
 - B. Ketersediaan dana
 - C. Potensi wilayah terhadap bidang pertanian
 - D. Aspirasi Petani

- 3) Berikut ini adalah manfaat programa penyuluhan pertanian, *kecuali*
 - A. Dasar dalam perumusan usulan kegiatan tahun berikutnya
 - B. Dasar untuk merencanakan dan menerapkan monitoring serta evaluasi (monev) pelaksanaan programa tersebut
 - C. Dasar untuk penyusunan Rencana kerja penyuluh (RKP) bagi setiap tim/orang di wilayah kerja penyuluh
 - D. Dasar untuk merencanakan usaha agribisnis

- 4) Penyusunan programa penyuluhan tersebut harus memenuhi syarat yaitu, *kecuali*
 - A. Dapat dilaksanakan serta dilakukan secara partisipatif
 - B. Otonomi
 - C. Terpadu
 - D. Transparan

- 5) Penyelenggaraan penyuluhan pertanian berfokus pada upaya menolong petani untuk mampu mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan menyangkut usahanya sebagai bagian dari sistem agribisnis sehingga menghasilkan, *kecuali*
- Perilaku wirausaha (*entrepreneurial*) yaitu kualitas perilaku petani yang dibutuhkan untuk menjadi sukses dalam berbisnis
 - Kemampuan membangun kerja sama dalam upaya efisiensi pengelolaan usaha
 - Kepemimpinan dan kemandirian dalam mengakses berbagai informasi dan kesempatan usaha
 - Perilaku usaha dan eksploitasi lingkungan dan sumberdaya alam

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Unsur-Unsur Programa Penyuluhan****A. UNSUR-UNSUR PROGRAM PENYULUHAN**

Berdasarkan PERMENTAN No.25 Tahun 2009 tentang penyusunan program penyuluhan pertanian, unsur-unsur yang harus terdapat di dalam program adalah sebagai berikut:

1. Keadaan

Keadaan merupakan fakta yang ditunjukkan oleh data yang terdapat pada saat akan disusunnya suatu Program. Data yang dicatat dari fakta yang menunjukkan tentang keadaan yang nyata ada pada saat itu disebut data aktual. Sedangkan jika data yang dicatat merupakan fakta yang menunjukkan tentang keadaan yang mungkin dicapai, disebut dengan data potensial.

Keadaan dapat disajikan dalam bentuk bagan, tabel, matrik atau pernyataan tertulis sebagai hasil dari analisa data dan informasi yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode RRA/PRA (dengan teknik PRA), kajian data sekunder, dan teknik-teknik lainnya. Sumber data dapat berasal dari Monografi desa, data lapangan, data kebijakan pemerintah, data petani dan keluarganya, data masyarakat, dan lain-lain.

Keadaan yang menggambarkan fakta-fakta berupa data dan informasi mengenai potensi, produktivitas dan lingkungan usaha pertanian, perilaku/tingkat kemampuan petani dan kebutuhan pelaku utama dalam usahanya di wilayah (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/ kota, provinsi, nasional) pada saat akan disusunnya program penyuluhan pertanian, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Potensi usaha menggambarkan peluang usaha dari hulu sampai hilir yang prospektif untuk dikembangkan sesuai dengan peluang pasar, kondisi agroekosistem setempat, sumberdaya dan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha.
- b. Produktivitas usaha menggambarkan perolehan hasil usaha persatuan unit usaha saat ini (faktual) maupun potensi perolehan hasil usaha yang dapat dicapai untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha.

- c. Lingkungan usaha menggambarkan kondisi ketersediaan sarana dan prasarana usaha (agroinput, pasca panen, pengolahan, distribusi dan pemasaran) serta kebijakan yang mempengaruhi usaha pelaku utama dan pelaku usaha.
- d. Perilaku berupa kemampuan (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap) pelaku utama dan pelaku usaha dalam penerapan teknologi usaha (teknologi usaha hulu, usahatani dan teknologi usaha hilir).
- e. Kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha menggambarkan keperluan akan perlindungan, kepastian, kepuasan yang dapat menjamin terwujudnya keberhasilan melaksanakan kegiatan usaha pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

2. Masalah

Suatu wilayah dikatakan mempunyai masalah kalau ada fakta yang belum memuaskan atau fakta tersebut belum sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mengetahui apa masalahnya perlu dianalisis atau diketahui lebih lanjut faktor-faktor apa yang menyebabkan keadaan tersebut tidak memuaskan. Faktor penyebab tersebut ada dua hal yaitu faktor penyebab yang bersifat prikalu dan faktor penyebab yang bersifat non prikalu. Didalam program penyuluhan program tersebut merupakan program pembelajaran yang bertujuan merubah perilaku petani yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terjadi karena kehendak mereka sendiri (partisipatif).

Permasalahan dalam hal ini terkait dengan faktor-faktor yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan, atau faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara kondisi saat ini (*faktual*) dengan kondisi yang ingin dicapai. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor yang bersifat perilaku, yaitu faktor yang berkaitan dengan tingkat adopsi pelaku utama dan pelaku usaha terhadap penerapan suatu inovasi/teknologi baru, misalnya belum yakin, belum mau, atau belum mampu menerapkan dalam usahanya.
- b. Faktor yang bersifat non perilaku, yaitu faktor yang berkaitan dengan ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendukung usaha pelaku utama dan pelaku usaha, misalnya ketersediaan pupuk, benih/bibit atau modal.

Dari sekian banyak permasalahan yang diidentifikasi, perlu dibuat pemeringkatan sesuai dengan prioritas pembangunan pertanian di suatu wilayah, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Apakah masalah itu menyangkut mayoritas para pelaku utama dan pelaku usaha.
- b. Apakah erat kaitannya dengan potensi usaha, produktivitas, lingkungan usaha, perilaku, kebutuhan, efektivitas dan efisiensi usaha pelaku utama dan pelaku usaha.
- c. apakah tersedia kemudahan biaya, tenaga, teknologi/inovasi untuk pemecahan masalah.

Penetapan urutan prioritas masalah tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik identifikasi faktor penentu (*impact point*), dan teknik pemeringkatan masalah lainnya.

3. Tujuan

Di dalam program penyuluhan pertanian yang dimaksud tujuan yaitu pernyataan penyelesaian masalah atau pernyataan apa yang diinginkan petani. Tujuan ditetapkan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan petani dan keluarganya. Tujuan dirumuskan untuk menggambarkan perubahan perilaku petani dan keluarganya dalam berusahatani.

Tujuan dalam hal ini memuat pernyataan mengenai perubahan perilaku dan kondisi pelaku utama dan pelaku usaha yang hendak dicapai dengan cara menggali dan mengembangkan potensi yang tersedia pada dirinya, keluarga dan lingkungannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan merespon peluang.

Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan yaitu: SMART: *Specific* (khas); *Measurable* (dapat diukur); *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan); *Realistic* (realistis); dan *Time Frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah:

ABCD: *Audience* (khalayak sasaran); *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki); *Condition* (kondisi yang akan dicapai); dan *Degree* (derajat kondisi yang akan dicapai).

4. Cara Mencapai Tujuan

Dalam sebuah program penyuluhan pertanian yang dimaksud bisa dicapai, dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan masalah dan penyebab masalahnya. Perubahan yang diinginkan, potensi yang dapat mendukung tercapainya tujuan penyuluhan, dan lain-lain.

Menurut Deptan (2001) cara perumusan pencapaian tujuan program diperkenalkan dengan istilah cara mencapai tujuan yaitu suatu rencana kegiatan yang bentuknya berupa seluas daftar yang berisi hal-hal mengenai masalah khusus, kerja kegiatan, metode, unit, frekuensi atau volume, dan lahan. Dijelaskan dalam hal yang terpenting adalah aspek metode hendaknya harus secepat mungkin ditetapkan. Untuk mencapai tujuan sesuai pendapat Nelsey dan Harke seperti yang disadur oleh Mardikanto (1993), cara mencapai tujuan diperoleh dari perencanaan kerja yang berisikan pertanyaan tentang 4 W + 1 H yaitu:

- a. Apakah yang dilakukan? (*What*)
- b. Siapa yang melakukan? (*Who*)
- c. Kapan dilakukan? (*When*)
- d. Mengapa dilakukan? (*Why*)
- e. Bagaimana cara melakukan? (*How*)

Hal-Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dalam penyusunan program penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) pelaku utama dan pelaku usaha.
- b. Ketersediaan teknologi/inovasi, sarana dan prasarana, serta sumberdaya lain yang mendukung kegiatan penyuluhan pertanian.
- c. Tingkat kemampuan (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap) penyuluh pertanian.
- d. Situasi lingkungan fisik, sosial dan budaya yang ada.
- e. Alokasi pembiayaan yang tersedia.

B. RENCANA KERJA TAHUNAN PENYULUHAN

Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan (RKTP) yang sebelumnya dikenal dengan nama Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian (RKPP) adalah merupakan rencana kegiatan penyuluhan dalam kurun waktu setahun yang

dijabarkan dari program penyuluhan di pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, atau desa/kelurahan (PERMENTAN No. 25 Tahun 2009 tentang pedoman penyusunan program penyuluhan).

RKTP juga merupakan pernyataan tertulis dari serangkaian kegiatan yang terukur, terealistis, bermanfaat dan dapat dilaksanakan oleh seorang penyuluh di wilayah kerjanya masing-masing pada tahun yang berjalan. RKTP tersebut dituangkan dalam bentuk matriks yang berisikan tujuan, masalah, sasaran, kegiatan/metode, materi volumen, lokasi, waktu, sumber biaya, pelaksana dan penanggung jawab.

C. METODE PENYULUHAN PERTANIAN

Metode Penyuluhan Pertanian, dapat diartikan sebagai "Cara-cara penyampaian materi penyuluhan pertanian melalui media komunikasi oleh penyuluh kepada petani beserta keluarganya".

Pada prinsipnya metode penyuluhan dapat digolongkan sesuai dengan macam-macam pendekatannya:

1. Dilihat dari Segi Komunikasi

Metode penyuluhan dapat digolongkan kedalam 2 (dua) golongan yaitu:

- a. Metode-metode yang langsung (*direct Communication/face to face Communication*)

Dalam hal ini penyuluh langsung berhadapan muka dengan sasaran Umpannya: obrolan ditempat peternakan, dirumah, dibalai desa, di kantor, dalam kursus tani, dalam penyelenggaraan suatu demonstrasi dan lain-lain.

- b. Metode-metode yang tidak langsung (*indirect Communication*)

Dalam hal ini penyuluh tidak langsung berhadapan secara tatap muka dengan sasaran, tetapi dalam menyampaikan pesannya melalui perantara (media).

2. Penggolongan Berdasarkan Pendekatan Kepada Sasaran

Penggolongan ini berdasarkan hubungan jumlah dan penggolongan dari pada sasaran adalah:

- a. Metode Berdasarkan Perorangan

Dalam hal ini para penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan.

Contoh:

- 1) Kunjungan ke rumah petani, ataupun petani berkunjung ke rumah penyuluh dan ke kantor.
 - 2) Surat menyurat secara perorangan.
 - 3) Demonstrasi.
 - 4) Belajar perorangan, belajar praktik.
 - 5) Hubungan telpon.
- b. Metode dengan pendekatan kelompok
- Dalam hal ini penyuluh berhubungan dengan kelompok sasaran umpamanya:
- 1) Pertemuan (contoh : di rumah, di saung, di balai desa, dan lain-lain).
 - 2) Perlombaan.
 - 3) Demonstrasi cara/hasil.
 - 4) Kursus tani.
 - 5) Musyawarah/temu lapang/diskusi kelompok/temu karya.
 - 6) Magang/Karyawisata.
 - 7) Hari lapangan petani (*farm field day*).
- c. Metode dengan pendekatan massal.
- Dalam hal ini penyuluh menyampaikan pesannya secara langsung maupun tidak langsung kepada sasaran dengan jumlah banyak secara sekaligus.

Contoh:

- 1) Rapat (pertemuan umum).
- 2) Siaran pedesaan melalui Radio/TV.
- 3) Pemuatan film/slide.
- 4) Penyebaran bahan tulisan: (brosur, leaflet, folder, booklet dan sebagainya).
- 5) Pemasangan Foster dan Spanduk.
- 6) Pertunjukan Kesenian.

3. Penggolongan Berdasarkan Indera Penerima

- a. Metode-metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan
- Dalam hal ini pesan dilampirkan melalui penglihatan. Misalnya:
- 1) Pesan yang tertulis.
 - 2) Pesan yang bergambar.
 - 3) Pesan yang terproyeksi: seperti film/slide tanpa penjelasan vocal/bisu.

- b. Metode-metode yang disampaikan melalui pendengaran
Dalam hal ini pesan diterima oleh sasaran melalui indera pendengaran, umpamanya:
 - 1) Siaran pedesaan melalui radio/TV.
 - 2) Hubungan telpon.
 - 3) Pidato, ceramah, rapat.

4. Metode yang Disampaikan Melalui Beberapa Macam Alat Indera Secara Kombinasi

Dalam hal ini pesan diterima oleh sasaran bisa melalui pendengaran, penglihatan, diraba, dicium ataupun dikecap secara sekaligus.

- a. Demonstrasi.
- b. Peragaan dengan penjelasan.
- c. Dan lain-lain.

D. SEKOLAH LAPANG

Sekolah lapang adalah proses belajar-mengajarnya seluruhnya dilakukan di lapangan. Hamparan sawah milik petani peserta program disebut hamparan SL, sedangkan hamparan sawah tempat praktek sekolah lapang disebut laboratorium lapang (LL). Sekolah lapang seolah-olah menjadikan petani peserta sebagai murid dan pemandu lapang (PL I atau PL II) sebagai guru. Namun pada sekolah lapang tidak dibedakan antara guru dan murid, karena aspek kekeluargaan lebih diutamakan, sehingga antara guru dan murid saling memberi pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman.

Sekolah lapang merupakan strategi untuk membangun petani mandiri. Petani diharapkan bisa berperan aktif sebagai pelaku, peneliti, pemandu, dan manajer lahan yang ahli. Sekolah lapang adalah metode belajar petani melalui lahan mereka masing-masing. Di lahan tersebut mereka melakukan pengamatan dan kemudian mendiskusikannya tiap hari Senin di rumah kepala pedukuhan setempat (*kompas 04-02-2010*).

Dari pendapat diatas tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan, yakni sekolah lapang adalah suatu metode penyuluhan yang melibatkan petani secara langsung sebagai pesertanya dan petani peserta adalah petani yang memiliki lahan sebagai hamparan dan laboratorium lapangan untuk proses belajar mengajar.

E. ANJANGSANA

1. Pengertian Anjangsana/Kunjungan Rumah

Anjangsana/kunjungan rumah adalah suatu hubungan antara penyuluh dengan petani dan keluarganya di rumah maupun di lahan usahatani untuk tujuan tertentu. (Suriatna, 1998). Sedangkan definisi menurut Pedoman Umum Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian adalah suatu kunjungan terencana yang dilakukan oleh penyuluh ke rumah/ tempat usaha keluarganya dengan suatu tujuan tertentu.

2. Tujuan Anjangsana/Kunjungan Rumah

Tujuan dari metode ini yaitu untuk berkenalan dan mendapatkan kepercayaan petani, bertukar pikiran, mengajar keterampilan dan menemukan masalah-masalah yang tidak disadari oleh sasaran (Suriatna, 1998).

3. Maksud Kegiatan Anjangsana/Kunjungan Rumah

Pelaksanaan kegiatan anjangsana/kunjungan rumah mempunyai bermacam-macam maksud yang dikombinasikan diantaranya:

- a. Tanya jawab guna menolong petani.
- b. Perkenalan antara petugas penyuluhan dengan petani.
- c. Mencari/mengetahui problematik yang dihadapi petani.
- d. Merencanakan suatu demonstrasi.
- e. Memeriksa hasil yang sudah dicapai oleh para petani.
- f. Mengajukan kerjasama dan ikut serta dalam usaha-usaha bersama.
- g. Membicarakan rencana dan kebijaksanaan penyelenggaraan penyuluh pertanian.
- h. Menerangkan suatu cara bertani.

F. MATERI PENYULUHAN PERTANIAN

Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan (UUSP3K).

Materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan. Materi

penyuluhan dalam bentuk teknologi tertentu yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha harus mendapat rekomendasi dari lembaga pemerintah, kecuali teknologi yang bersumber dari pengetahuan tradisional. Lembaga pemerintah pemberi rekomendasi wajib mengeluarkan rekomendasi segera setelah proses pengujian dan administrasi selesai.

G. MATERI PENYULUHAN DALAM BENTUK LEAFLET/LIPTAN/SELEBARAN/FOLDER

Di dalam praktek setiap penyuluh dapat menggunakan beragam barang cetakan sebagai alat peraga penyuluhan, baik yang berupa gambar, tulisan, atau campuran dari keduanya dengan komposisi yang sama atau salah satu lebih dominan.

1. **Pamphlet atau Selebaran**, yaitu barang cetakan yang berupa selebaran kertas bergambar dan atau bertuliskan dan dibagi-bagikan oleh penyuluh secara langsung kepada sasarannya. Disebarkan ke jalan raya (sambil mengendarai mobil, sepeda motor, atau kendaraan lainnya), atau disebar dari udara melalui pesawat terbang atau helikopter).
Alat peraga seperti ini, biasanya dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran dan minat sasarannya. Meskipun demikian (jika berisi informasi yang lebih lengkap) dapat dimanfaatkan oleh sasaran pada tahapan menilai dan mencoba.
2. **Leaflet dan Folder**, Seperti halnya dalam pamphlet, keduanya merupakan barang –barang cetakan yang juga dibagi-bagikan kepada sasaran penyuluhan. Bedanya adalah:
 - a. Umumnya dibagikan secara langsung oleh penyuluhnya.
 - b. Leaflet merupakan selebaran kertas yang dilipat menjadi dua (4 halaman), sedang folder dilipat menjadi tiga (6 halaman) atau lebih.
 - c. Leaflet dan folder lebih banyak berisikan tulisan dari pada gambarnya.
 - d. Leaflet dan Folder, terutama ditujukan kepada sasaran untuk mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan pada tahapan minat, dan mencoba.
3. **Brosur atau Booklet**, merupakan barang cetakan yang berisikan gambar dan tulisan (lebih dominan) yang berbentuk buku kecil setebal 10-25 halaman, dan paling banyak 50 halaman. Seperti halnya Leaflet dan folder, booklet juga dimaksudkan untuk mempengaruhi pengetahuan dan

keterampilan sasaran tetapi pada tahap menilai, mencoba, dan menerapkan.

4. **Placard dan Poster**, keduanya merupakan barang cetakan dengan ukuran yang relatif besar untuk ditempel di tembok, di pohon, atau direntangkan di pinggir/di tengah jalan.
5. **Flipchart atau Peta Singkap**, adalah sekumpulan poster selebaran, kertas Koran yang digabungkan menjadi satu. Masing-masing berisi pesan terpisah, yang jika digabungkan akan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan yang ingin di sampaikan secara utuh, tergantung isi pesan yang ingin di sampaikan, Flipchart ada yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Akan tetapi, karena biasa digunakan dalam pertemuan kelompok, alat peraga ini lebih efektif dan efisien untuk disediakan bagi sasaran pada saat tahapan minat, menilai, dan mencoba.
6. **Photo**, merupakan salah satu alat peraga yang dimaksud untuk mengenalkan inovasi, atau menunjukkan bukti-bukti keberhasilan/keunggulan satu inovasi yang ditawarkan. Foto ini biasanya dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan pengetahuan sasaran pada tahapan sadar, minat, dan menilai.
7. **Flanelgraph**, merupakan salah satu peraga berbentuk potongan gambar atau tulisan yang ditempelkan pada papan magnet, dan kain Flanel. Berbeda dengan photo flanelgraph terutama digunakan pada pertemuan kelompok untuk mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan sasaran pada tahapan minat, menilai, mencoba, dan bahkan dapat pula pada tahapan menerapkan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan unsur-unsur program penyuluhan pertanian!
- 2) Jelaskan prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan dalam penyusunan program penyuluhan pertanian!
- 3) Jelaskan 5 (lima) pertanyaan yang harus dijawab dalam merumuskan cara mencapai tujuan dalam penyusunan program penyuluhan pertanian!

- 4) Sebutkan beberapa keadaan yang harus dituliskan dalam perumusan program penyuluhan pertanian!
- 5) Jelaskan metode penyuluhan berdasarkan pendekatan terhadap sasaran!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Unsur-unsur program (lihat halaman 1.9).
- 2) Prinsip merumuskan tujuan dalam penyusunan program (lihat halaman 1.11).
- 3) Lima pertanyaan dalam penyusunan program penyuluhan (lihat halaman 1.12).
- 4) Keadaan yang harus dituliskan dalam perumusan program (lihat halaman 1.12).
- 5) Metode penyuluhan berdasarkan pendekatan terhadap sasaran (lihat halaman 1.13).



RANGKUMAN

Unsur-unsur yang harus terdapat di dalam program adalah keadaan, masalah, tujuan, cara mencapai tujuan, dan unsur lain yang turut mendukung sebuah program yaitu Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan (RKTP), metode penyuluhan pertanian, dan materi penyuluhan pertanian. Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan yaitu: SMART: *Specific* (khas); *Measurable* (dapat diukur); *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan); *Realistic* (realistis); dan *Time Frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan). cara mencapai tujuan diperoleh dari perencanaan kerja yang berisikan pertanyaan tentang 4 W + 1 H yaitu: (1) Apakah yang dilakukan? (*What*); (2) Siapa yang melakukan? (*Who*); (3) Kapan dilakukan? (*When*); (4) Mengapa dilakukan? (*Why*); (5) Bagaimana cara melakukan? (*How*). Pada prinsipnya metode penyuluhan dapat digolongkan sesuai dengan macam-macam pendekatannya, yaitu: (1) Dilihat dari segi komunikasi; (2) Penggolongan berdasarkan pendekatan kepada sasaran; (3) Penggolongan berdasarkan indera penerima; (4) Metode yang disampaikan melalui beberapa macam alat indera secara kombinasi. Materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan.

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Informasi yang menggambarkan fakta-fakta berupa data dan informasi mengenai potensi, produktivitas dan lingkungan usaha pertanian, perilaku/tingkat kemampuan petani dan kebutuhan pelaku utama dalam usahanya di wilayah (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional) pada saat akan disusunnya program penyuluhan pertanian dirumuskan dalam bentuk:
 - A. Rumusan masalah
 - B. Rumusan keadaan
 - C. Rumusan tujuan
 - D. Rumusan cara mencapai tujuan

- 2) Dari sekian banyak permasalahan yang diidentifikasi, perlu dibuat pemeringkatan sesuai dengan prioritas pembangunan pertanian di suatu wilayah, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:
 - A. Apakah masalah itu menyangkut mayoritas para pelaku utama dan pelaku usaha?
 - B. Apakah erat kaitannya dengan potensi usaha, produktivitas, lingkungan usaha, perilaku, kebutuhan, efektivitas dan efisiensi usaha pelaku utama dan pelaku usaha?
 - C. Apakah tersedia kemudahan biaya, tenaga, teknologi/inovasi untuk pemecahan masalah?
 - D. Apakah masalah tersebut disetujui oleh pemerintah selaku institusi yang akan membiayai pelaksanaan penyuluhan?

- 3) Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan (RKTP) yang sebelumnya dikenal dengan nama Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian (RKPP) adalah
 - A. Rencana kegiatan penyuluhan dalam kurun waktu setahun yang dijabarkan dari program penyuluhan di pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, atau desa/kelurahan
 - B. Rencana kegiatan penyuluhan dalam kurun waktu lima tahun yang dijabarkan dari program penyuluhan di pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, atau desa/kelurahan
 - C. Rencana kegiatan penyuluhan dalam kurun waktu setahun yang ditujukan untuk melakukan penyuluhan kepada petani
 - D. Rencana kegiatan penyuluhan dalam kurun waktu setahun yang dijabarkan dari program penyuluhan di tingkat kelompok tani

- 4) Penyuluh langsung berhadapan muka dengan sasaran, misalnya: obrolan di tempat peternakan, di rumah, dibalai desa, di kantor, dalam kursus tani, dalam penyelenggaraan suatu demonstrasi dan lain-lain, merupakan metode penyuluhan:
- Metode penyuluhan tidak langsung (*indirect Communication*)
 - Metode penyuluhan langsung (*direct Communication*)
 - Metode penyuluhan perorangan
 - Metode penyuluhan massal
- 5) Materi penyuluhan dibuat berdasarkan:
- Kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan.
 - Kebutuhan penyelenggaraan program pemerintah dalam bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan.
 - Kebutuhan dan kepentingan penyuluh
 - Kemampuan penyuluh

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Prinsip Perumusan Programa

Menurut Kelsey dan Hearne (1963) Programa penyuluhan merupakan pernyataan tertulis tentang situasi, tujuan, masalah dan solusi yang dibuat dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis fakta dalam situasi tertentu.
2. Seleksi masalah berdasarkan kebutuhan.
3. Menetapkan tujuan dan solusi.
4. Ada kepastian dengan fleksibilitas.
5. Ada keseimbangan dengan penekanan.
6. Mengandung rencana kerja yang pasti.
7. Merupakan proses yang berkelanjutan.
8. Merupakan proses belajar.
9. Merupakan proses koordinasi.
10. Memungkinkan untuk mengevaluasi hasil.

Prinsip-Prinsip Programa penyuluhan menurut Ray (1998) adalah:

1. Program harus didasarkan pada analisis pengalaman masa lalu, kondisi sekarang dan kebutuhan yang akan datang.
2. Program seharusnya memiliki tujuan yang jelas yang dapat memuaskan kebutuhan masyarakat.
3. Program seharusnya memberikan prioritas berdasar sumber daya yang tersedia dan waktu.
4. Program seharusnya menggambarkan ketersediaan dan penggunaan sumber daya.
5. Program seharusnya memiliki suatu *general agreement* pada berbagai tingkatan.
6. Program seharusnya dapat melibatkan anggota masyarakat lokal.
7. Program seharusnya dapat melibatkan berbagai lembaga yang terkait.
8. Program seharusnya dapat menentukan rencana kerja.
9. Program seharusnya dapat menyediakan evaluasi hasil.
10. Program seharusnya dapat menyediakan/memberikan manfaat yang adil di antara anggota masyarakat.

Karakteristik program penyuluhan pertanian adalah:

1. Mengacu kepada kebutuhan masyarakat.
2. Luwes.
3. Merupakan proses pendidikan.
4. Beranjak dari suatu pandang masyarakat.
5. Memerlukan kepemimpinan lokal yang andal.
6. Menggunakan teknik-teknik dan penelitian untuk memperoleh informasi.
7. Mengharapkan partisipasi masyarakat agar mereka dapat membantu diri mereka sendiri.
8. Menerapkan evaluasi secara berkelanjutan.

Asumsi dalam Perencanaan Program Penyuluhan (Ray, 1998) adalah:

1. Perubahan yang terencana adalah suatu prasyarat untuk mencapai kemajuan sosial yang efektif.
2. Perubahan yang paling diinginkan adalah perubahan yang dicapai dengan demokratis.
3. Program yang terencana dan diterapkan dengan tepat dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada kemajuan ekonomi.
4. Masyarakat membutuhkan bimbingan/*guidance*, kepemimpinan dan bantuan petugas penyuluh dapat membantu memecahkan persoalan masyarakat.

A. TIPE/JENIS PERENCANAAN DALAM PROGRAM PENYULUHAN:

1. Perencanaan program yang terkait langsung dengan peningkatan produksi, meliputi:
 - a. Optimasi pemanfaatan sumber daya.
 - b. Efisiensi sistem produksi (teknis dan ekonomi).
 - c. Efisiensi sistem pemasaran produk.
 - d. Pengelolaan usaha (termasuk ekonomi rumah tangga).
 - e. Pengembangan sumber daya keluarga (pemuda dan wanita).
 - f. Pengembangan kelembagaan ekonomi dan kelembagaan sosial.
 - g. Pembinaan kepemimpinan lokal.

2. Perencanaan program yang tidak terkait langsung dengan peningkatan produksi:
 - a. Program yang berkaitan dengan pengembangan sistem penyuluhan (pengembangan organisasi dan administrasi sistem kerja penyuluhan, proses belajar, metoda, materi dan perlengkapan; pengembangan kegiatan penunjang penyuluhan).
 - b. Program-program yang berkaitan dengan pengembangan karir penyuluh (sistem pelatihan, pengupahan dan kenaikan pangkat/promosi).

Lingkup materi program penyuluhan mencakup segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan upaya-upaya peningkatan produksi, peningkatan pendapatan serta perbaikan kesejahteraan masyarakat sarasannya. Sedangkan Paradigma baru pembangunan pedesaan ialah *“improving of rural life quality”* (tidak hanya aspek pembangunan ekonomi saja dengan fokus peningkatan produksi dan pendapatan, tetapi kualitas kehidupan). Oleh karena itu, perumusan program penyuluhan perlu mempertimbangan hal-hal tersebut agar dalam pelaksanaannya dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat secara luas dan berkelanjutan.

B. PRINSIP PROGRAM PENYULUHAN PENYULUHAN (MENURUT ADDISON MAUNDER)

1. Analisis situasi.
2. Pemilihan masalah sesuai dengan kebutuhan.
3. Membuat program secara komprehensif.
4. Program dibuat fleksibel.
5. Program disusun agar petani dapat mengatasi masalahnya.
6. Dikembangkan secara demokratis.
7. Orientasi pada: keadaan teknis, sosial dan ekonomi.
8. Tujuan program harus dirumuskan jelas.
9. Pelaksana cukup terlatih.
10. Menggunakan organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan.
11. Program perlu dievaluasi.
12. Mengikutsertakan pemimpin lokal.
13. Ada keyakinan bahwa program akan dapat dicapai.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan prinsip perumusan programa menurut Kelsey dan Hearne!
- 2) Tuliskan prinsip perumusan programa menurut Ray!
- 3) Sebutkan prinsip perumusan programa menurut Addison Maunder!
- 4) Jelaskan asumsi perencanaan programa penyuluhan menurut Ray!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Prinsip perumusan programa menurut Kelsey dan Hearne (lihat halaman 1.22).
- 2) Prinsip perumusan programa menurut Ray (lihat halaman 1.22).
- 3) Prinsip perumusan programa menurut Addison Maunder (lihat halaman 1.24).
- 4) Asumsi perencanaan programa menurut Ray (lihat halaman 1.23).



RANGKUMAN

Menurut Kelsey dan Hearne (1963) Programa penyuluhan merupakan pernyataan tertulis tentang situasi, tujuan, masalah dan solusi yang dibuat dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: Berdasarkan analisis fakta dalam situasi tertentu; Seleksi masalah berdasarkan kebutuhan; Menetapkan tujuan dan solusi; Ada kepastian dengan fleksibilitas; Ada keseimbangan dengan penekanan; Mengandung rencana kerja yang pasti; Merupakan proses yang berkelanjutan; Merupakan proses belajar; Merupakan proses koordinasi; Memungkinkan untuk mengevaluasi hasil. Paradigma baru pembangunan pedesaan ialah “*improving of rural life quality*” (tidak hanya aspek pembangunan ekonomi saja dengan fokus peningkatan produksi dan pendapatan, tetapi kualitas kehidupan). Oleh karena itu, perumusan programa penyuluhan perlu mempertimbangan hal-hal tersebut agar dalam pelaksanaannya dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat secara luas dan berkelanjutan.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Prinsip perumusan program penyuluhan menurut Kelsey dan Hearne adalah, *kecuali*
 - A. Ada kepastian dengan fleksibilitas
 - B. Ada keseimbangan dengan penekanan
 - C. Memperhitungkan penggunaan dana
 - D. Mengandung rencana kerja yang pasti

- 2) Manakah pernyataan di bawah ini yang merupakan prinsip perumusan program penyuluhan menurut Ray?
 - A. Program seharusnya memberikan prioritas berdasar sumber daya yang tersedia dan waktu
 - B. Menggunakan teknik-teknik dan penelitian untuk memperoleh informasi
 - C. Menerapkan evaluasi secara berkelanjutan
 - D. Efisiensi sistem pemasaran produk

- 3) Prinsip Program Penyuluhan Menurut Addison Maunder adalah, *kecuali*
 - A. Pelaksana cukup terlatih
 - B. Menggunakan organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan
 - C. Program perlu dievaluasi
 - D. Memperhatikan otonomi daerah

- 4) *Improving of rural life quality* (tidak hanya aspek pembangunan ekonomi saja dengan fokus peningkatan produksi dan pendapatan, tetapi kualitas kehidupan). Pernyataan tersebut merupakan
 - A. Tujuan program penyuluhan
 - B. Manfaat perumusan program penyuluhan
 - C. Paradigma Penyuluhan
 - D. Paradigma pembangunan pedesaan

- 5) Program yang terencana dan diterapkan dengan tepat dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada kemajuan ekonomi. Pernyataan tersebut merupakan
- A. Prinsip perumusan program menurut Kelsey dan Hearne
 - B. Asumsi dalam Perencanaan Program Penyuluhan menurut Ray
 - C. Prinsip perumusan program menurut Ray
 - D. Asumsi dalam Perencanaan Program Penyuluhan menurut Addison Maunder

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

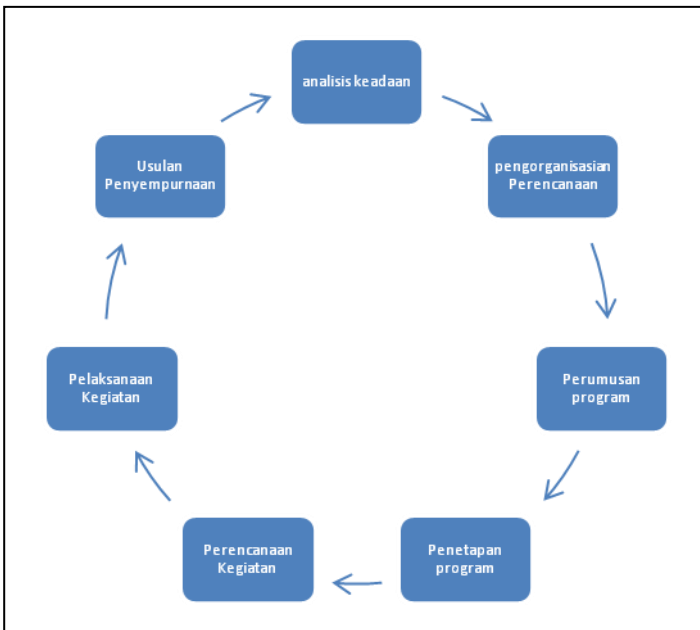
Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 4

Tahapan Penyusunan Programa

Tahapan penyusunan programa penyuluhan merupakan suatu siklus kegiatan yang tidak pernah terputus, berikut ini adalah beberapa model siklus tahapan penyusunan programa penyuluhan menurut beberapa ahli:

1. Kelsey dan Hearne (1963) mengemukakan 7 tahapan perumusan programa yaitu: 1) analisis keadaan, 2) pengorganisasian perencanaan; 3) proses perumusan program; 4) penetapan program yang terencana; 5) perencanaan kegiatan; 6) pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, dan 7) usulan penyempurnaan perhatikan Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1
Model tahapan perumusan program penyuluhan menurut Kelsey dan Hearne, 1963

2. Tyler (1964) mengemukakan 5 tahapan perumusan program penyuluhan yaitu 1) pengenalan dan analisis keadaan; 2) penetapan tujuan program; 3) penetapan alternatif kegiatan; 4) penetapan kegiatan yang terpilih; dan 5) pelaksanaan kegiatan (Gambar 1.2)



Gambar 1.2
Tahapan Perumusan masalah Menurut Tyler, 1949

3. Pesson (1966) mengemukakan 8 tahapan perumusan program penyuluhan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) analisis keadaan, 3) identifikasi masalah, 4) perumusan tujuan, 5) perencanaan kegiatan, 6) pelaksanaan rencana kegiatan, 7) rincian perkembangan pelaksanaan kegiatan, 8) sekonsiderasi.
4. Pada tahun 1981 Burger dan Duvel menyusun model perumusan program penyuluhan yang terdiri dari lima tahap saja sebagai berikut:
 - a. *Rekonsiderasi* yaitu proses untuk mempertimbangkan segala kebutuhan pembangunan, tujuan dan skala prioritas pembangunan nasional, peran dan tanggungjawab individu dalam pembangunan nasional serta alternatif pendekatan untuk pelaksanaan pembangunan.
 - b. *Investigasi/pengamatan* yaitu kegiatan pengumpulan data dan fakta potensi sumberdaya untuk kegiatan produksi, sosial ekonomi dan keadaan tata-guna tanah dan aspek-aspek sosial-psikologis.
 - c. *Persiapan-persiapan* yaitu proses mempertimbangkan model-model pembangunan yang sudah dilaksanakan dan yang sudah diketahui; membuat jenjang prioritas tujuan yang ingin dicapai; sumberdaya penyuluhan; merumuskan lokasi terpilih untuk kegiatan; melibatkan

seluruh lapisan masyarakat dalam perumusan program penyuluhan; merumuskan tujuan khusus dan rancangan kegiatan penyuluhan.

- d. *Pelaksanaan rencana kegiatan* yaitu pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus.
- e. *Evaluasi* yaitu kegiatan merancang evaluasi, melaksanakan survey evaluatif, analisis data survei, penulisan laporan, mempertimbangkan kembali tentang kegiatan-kegiatan untuk masa mendatang.

Berdasarkan model-model perencanaan program penyuluhan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan perencanaan program penyuluhan terdiri dari:

1. Pengumpulan data keadaan.
2. Analisis dan evaluasi fakta-fakta.
3. Identifikasi masalah.
4. Pemilihan masalah yang ingin dipecahkan.
5. Perumusan tujuan-tujuan dan/atau sasaran-sasaran.
6. Perumusan alternatif pemecahan masalah.
7. Penetapan cara mencapai tujuan atau rencana kegiatan.
8. Pengesahan program penyuluhan.
9. Pelaksanaan kegiatan.
10. Perumusan rencana evaluasi.
11. Rekonsiderasi.

Menurut Permentan No. 5 Tahun 2009, penyusunan programa penyuluhan dilakukan oleh penyuluh pertanian bersama para pelaku utama dan pelaku usaha serta organisasi petani secara partisipatif, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perumusan Keadaan

Perumusan keadaan adalah penggambaran fakta berupa data dan informasi di suatu wilayah pada saat program disusun yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Sebelum keadaan dirumuskan, perlu dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data mengenai potensi, produktivitas dan lingkungan usaha pertanian, perilaku/tingkat kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha, dan kebutuhan pelaku utama dalam usahanya disuatu wilayah. Hasil analisis data dan informasi dapat digali melalui berbagai metode partisipatif, diantaranya PRA

(*Participatory Rural Appraisal*), dari rencana kegiatan pelaku utama dan pelaku usaha (RDK/RDKK) serta dari rekapitulasi program penyuluhan setingkat dibawahnya.

2. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan adalah perumusan keadaan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. Tujuan dirumuskan dengan kalimat-kalimat perubahan perilaku pelaku utama dan pelaku usaha yang hendak dicapai. Penetapan tujuan tersebut dilakukan bersama-sama pemerintah, pelaku utama dan pelaku usaha, serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha sehingga rumusan tersebut berupa keinginan dan kepentingan dari kedua belah pihak.

3. Penetapan Masalah

Penetapan masalah adalah perumusan faktor-faktor yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan. Faktor-faktor tersebut terutama dicari dari kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha dan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha. Faktor-faktor tersebut disusun berdasarkan:

- a. Apakah masalah tersebut menyangkut mayoritas pelaku utama dan pelaku usaha dan organisasi petani.
- b. Apakah erat kaitannya dengan program pembangunan pertanian yang sedang berlangsung di wilayah kerja yang bersangkutan.
- c. Apakah kemampuan (biaya, tenaga, peralatan, dsb) tersedia untuk pemecahan masalah. Urutan prioritas masalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik faktor penentu (*impactpoint*) atau teknik peningkatan masalah lainnya.

Selain itu, penetapan masalah dilakukan secara partisipatif dengan merujuk pada hasil identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan.

Penetapan masalah dilakukan dengan tahapan:

- a. Menetapkan kriteria untuk menetapkan prioritas (melibatkan banyak pelaku utama dan pelaku usaha, sebaran lokasi luas, kerugian yang diakibatkan tinggi, kemudahan untuk mengatasi masalah, mendesak/penting).
- b. Menetapkan skoring/pembobotan untuk setiap kriteria sesuai dengan kesepakatan.

- c. Melakukan penilaian terhadap setiap masalah berdasarkan skorsing.
- d. Menetapkan prioritas masalah.

4. Penetapan Rencana Kegiatan (Cara Mencapai Tujuan)

Pada tahap ini dirumuskan cara mencapai tujuan, yaitu penetapan rencana kegiatan yang menggambarkan bagaimana tujuan bisa dicapai. Ada dua rencana yang harus disusun, yaitu:

- a. Rencana kegiatan penyuluhan yang meliputi data dan informasi mengenai tujuan, masalah, sasaran, lokasi, metode/kegiatan, waktu, lokasi, biaya dan penanggungjawab serta pelaksana. Masalah dalam rencana kegiatan penyuluhan berupa masalah-masalah yang bersifat perilaku, yang antara lain bisa disidik (identifikasi) berdasarkan teknik faktor penentu.
- b. Rencana kegiatan untuk membantu mengikhtiarkan pelayanan dan pengaturan yang meliputi data dan informasi mengenai tujuan, sasaran, lokasi, jenis kegiatan, waktu, penanggungjawab serta pelaksana. Masalah petani yang bersifat non perilaku antara lain masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana usahatani, pembiayaan, pengaturan, pelayanan dan kebijakan pemerintah/iklim usaha yang kurang kondusif.

5. Rencana Monitoring dan Evaluasi

Rencana monitoring dan evaluasi disusun oleh para penyuluh yang berada di pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa bersama para pelaku utama dan pelaku usaha. Rencana monitoring dan evaluasi meliputi:

- a. Penetapan indikator dan ukuran keberhasilan program
 - 1) Indikator ditetapkan berdasarkan tujuan kegiatan-kegiatan (keluaran/output) yang telah ditetapkan dalam program.
 - 2) Ukuran keberhasilan ditetapkan berdasarkan indikator yang dapat diukur (data kualitatif dan kuantitatif).
- b. Penyusunan instrumen monitoring dan evaluasi
 - 1) Instrumen monitoring disusun berdasarkan rencana dan realisasi kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam program penyuluhan.
 - 2) Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk daftar pertanyaan/daftar isian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

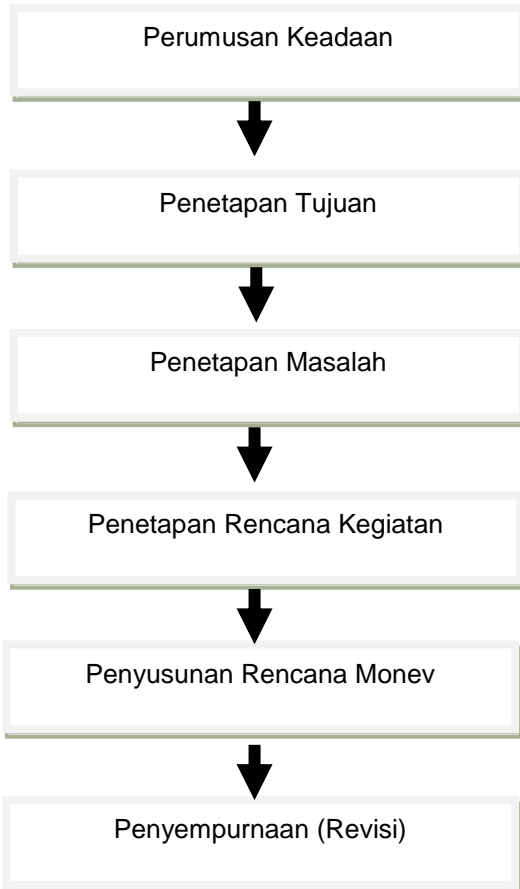
- c. Penetapan jadwal monitoring dan evaluasi.
Monitoring dilakukan paling kurang 3 (tiga) bulan sekali atau triwulanan, sedangkan evaluasi dilakukan menjelang akan disusunnya program penyuluhan tahun berikutnya.

6. Revisi Program Penyuluhan

Revisi program penyuluhan pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa dilakukan karena adanya perubahan-perubahan keadaan yang mengakibatkan berubahnya tujuan, masalah dan rencana kegiatan, yang disebabkan antara lain:

- a. Kesalahan analisa data dan informasi yang digali melalui PRA.
- b. Kesalahan dalam penyusunan rencana kegiatan penyuluhan yang telah disusun oleh pelaku utama dan pelaku usaha di setiap tingkatan dan kelompok.
- c. Kesalahan dalam perumusan keadaan.
- d. Kesalahan dalam penetapan tujuan.
- e. Kesalahan dalam penetapan masalah.
- f. Kesalahan dalam penetapan kegiatan.
- g. Perubahan dalam dukungan pembiayaan.

Secara skematis urutan penyusunan program penyuluhan pertanian dapat digambarkan seperti pada berikut:



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan 7 (tujuh) tahapan penyusunan program menurut Kelsey dan Hearne!
- 2) Jelaskan 5 (lima) tahapan penyusunan program menurut Tyler!
- 3) Jelaskan tahapan penyusunan program penyuluhan menurut Permentan No. 5 Tahun 2009!

- 4) Jelaskan tahapan penyusunan program menurut Pesson!
- 5) Jelaskan tahapan penyusunan program menurut Burger dan Duvel!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Tahapan penyusunan program menurut Kelsey dan Hearne (lihat halaman 1.28).
- 2) Tahapan penyusunan program menurut Tyler (lihat halaman 1.28).
- 3) Tahapan penyusunan program menurut Permentan No. 5 th 2009 (lihat halaman 1.30).
- 4) Tahapan penyusunan program menurut Pesson (lihat halaman 1.29).
- 5) Tahapan penyusunan program menurut Burger dan Duvell (lihat halaman 1.29).



RANGKUMAN

Kelsey dan Hearne (1963) mengemukakan 7 tahapan perumusan program yaitu: 1) analisis keadaan, 2) pengorganisasian perencanaan; 3) proses perumusan program; 4) penetapan program yang terencana; 5) perencanaan kegiatan; 6) pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, dan 7) usulan penyempurnaan. Tyler (1964) mengemukakan 5 tahapan perumusan program penyuluhan yaitu 1) pengenalan dan analisis keadaan; 2) penetapan tujuan program; 3) penetapan alternatif kegiatan; 4) penetapan kegiatan yang terpilih; dan 5) pelaksanaan kegiatan. Pesson (1966) mengemukakan 8 tahapan perumusan program penyuluhan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) analisis keadaan, 3) identifikasi masalah, 4) perumusan tujuan, 5) perencanaan kegiatan, 6) pelaksanaan rencana kegiatan, 7) rincian perkembangan pelaksanaan kegiatan, 8) reconsiderasi. Burger dan Duvel menyusun model perumusan program penyuluhan yang terdiri dari lima tahap, yaitu: (1) Reconsiderasi, (2) Investigasi/pengamatan, (3) Persiapan-persiapan, (4) Pelaksanaan rencana kegiatan, dan (5) Evaluasi. Menurut Permentan No. 5 Tahun 2009, penyusunan program penyuluhan dilakukan oleh penyuluh pertanian bersama para pelaku utama dan pelaku usaha serta organisasi petani secara partisipatif, melalui tahapan, yaitu: perumusan Keadaan, penetapan tujuan, penetapan masalah, penetapan rencana kegiatan (cara mencapai tujuan), Rencana Monitoring dan Evaluasi, dan revisi program penyuluhan.

**TES FORMATIF 4**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pernyataan di bawah yang tidak termasuk dalam 7 tahap perumusan program penyuluhan menurut Kelsey dan Hearne adalah ...
 - A. Pelaksanaan kegiatan yang direncanakan
 - B. Pengorganisasian perencanaan
 - C. Proses perumusan program
 - D. Evaluasi dan pelaporan

- 2) Lima (5) tahapan perumusan program penyuluhan yaitu 1) pengenalan dan analisis keadaan; 2) penetapan tujuan program; 3) penetapan alternatif kegiatan; 4) penetapan kegiatan yang terpilih; dan 5) pelaksanaan kegiatan. Pernyataan tersebut merupakan pendapat dari:
 - A. Kelsey dan Hearne
 - B. Tyler
 - C. Pesson
 - D. Burger dan Duvel

- 3) Tahapan prgrama penyuluhan menurut Pesson terdiri atas:
 - A. 5 Tahap
 - B. 6 Tahap
 - C. 7 Tahap
 - D. 8 Tahap

- 4) Tahapan perumusan program penyuluhan menurut Tyler yaitu, *kecuali*
 - A. Perencanaan kegiatan
 - B. Pelaksanaan rencana kegiatan
 - C. Rincian perkembangan pelaksanaan kegiatan
 - D. Revisi

- 5) Yang dimaksud tahap reconsiderasi dalam perumusan program penyuluhan menurut Burger dan Duvel adalah
- A. Proses untuk mempertimbangkan segala kebutuhan pembangunan, tujuan dan skala prioritas pembangunan nasional, peran dan tanggungjawab individu dalam pembangunan nasional serta alternatif pendekatan untuk pelaksanaan pembangunan
 - B. Kegiatan pengumpulan data dan fakta potensi sumberdaya untuk kegiatan produksi, sosial ekonomi dan keadaan tata-guna tanah dan aspek-aspek sosial-psikologis
 - C. Proses mempertimbangkan model-model pembangunan yang sudah dilaksanakan dan yang sudah diketahui; membuat jenjang prioritas tujuan yang ingin dicapai; sumberdaya penyuluhan; merumuskan lokasi terpilih untuk kegiatan; melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam perumusan program penyuluhan; merumuskan tujuan khusus dan rancangan kegiatan penyuluhan
 - D. Kegiatan merancang evaluasi, melaksanakan survey evaluatif, analisis data survei, penulisan laporan, mempertimbangkan kembali tentang kegiatan-kegiatan untuk masa mendatang

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) B
- 3) D
- 4) B
- 5) D

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) A
- 3) A
- 4) B
- 5) A

Tes Formatif 3

- 1) A
- 2) A
- 3) D
- 4) D
- 5) C

Tes Formatif 4

- 1) D
- 2) B
- 3) D
- 4) D
- 5) A

Daftar Pustaka

- Anonim. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Anonim. 2009. *Peraturan Menteri Pertanian No. 25 thn. 2009 tentang Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Mardikanto, Totok. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Ray, GL. 1998. *Extension Communication and Management*. Third Edition. India: Naya Prokash.
- Maunder, Addison. 1972. *Agricultural Extension*. Rome: FAO.